

PELESTARIAN TRADISI PERANG OBOR DI TEGALSAMBI, TAHUNAN KABUPATEN JEPARA

Oleh : Nadia Lailatun
Pembimbing : Hany Millaty, S.Pd.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Perang obor merupakan tradisi yang terjadi di Desa Tegalsambi. Perang ini sering di sebut obor-oboran oleh masyarakat setempat. Dalam tradisi perang obor dilakukan oleh 30 pemain yang terdiri dari 10 orang dewasa dan selebihnya para pemuda. Perang obor dilaksanakan tiap tahunnya tepatnya di hari Senin Pahing, malam Selasa Pon di bulan Dzulhijah. Perang obor sendiri dilaksanakan di perempatan Tegalsambi tepatnya perempatan Mantingan atau bisa juga di makam petilasan orang sesepuh pada zaman dahulu seperti Mbah Gemblong. Perang obor adalah tradisi unik yang ada di Jepara. Para masyarakat Tegalsambi sudah cukup melestarikan tradisi ini dengan cara memeriahkan acara perang obor ini tiap tahunnya.

Pendahuluan

Tradisi adalah suatu kegiatan atau kebijakan yang dilakukan oleh orang-orang zaman dahulu atau nenek moyang kita. Tradisi merupakan kesadaran nilai-nilai, norma yang kita anut sampai pada zaman sekarang ini.

Perang obor sering di sebut obor-oboran di masyarakat setempat. Perang ini selalu dimeriahkan oleh warga Tegalsambi dengan semangat dan penuh gembira.

Di Jepara juga memiliki banyak sekali tradisi. Seperti tradisi sedekah bumi, baratan jepara, perang obor dll.

Perang obor merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan di desa Tegalsambi, Tahunan Jepara. Perang obor

merupakan tradisi turun temurun dan termasuk bagian dari Kabumi.

Asal mula perang obor adalah upaya dari masyarakat membangun diri dari masa pageblug yang memberikan wabah penyakit pada hewan ternak. Usahanya dilakukan dengan saling pukul pelepah kelapa dan daun pisang yang di bakar. dari masa itu, semua hewan ternak warga mulai membaik, dari sana dimulailah perang obor.

Perang obor sendiri dilaksanakan tiap hari senin pahing malam selasa pon di bulan Dzulhujah sebagai ganti sedekah bumi. (wikipedia) Perang obor ini tidak sembarang orang yang melakukan adegan

ini. Pemdes akan melakukan seleksi calon-calon yang akan memainkan perang obor.

Mulainya tradisi ini di tandai dengan dinyalakannya pelepah kepala yang didalamnya diisi dengan daun pisang yang sudah kering. Tradisi ini sudah menjadi kegiatan rutin di Desa Tegalsambi.

Rumusan masalah saya kali ini adalah :

1. Bagaimana urutan acara pelaksanaan perang obor tersebut?
2. Cara kepala daerah setempat untuk melestarikan perang obor tersebut?
3. Apakah membahayakan warga?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui upaya apa saja yang dilakukan daerah setempat untuk melestarikan perang obor.
2. mengetahui sejarah lebih lanjut tentang perang obor.

Pembahasan

Perang obor ini merupakan tradisi yang dilaksanakan orang zaman dahulu sampai zaman sekarang. Perang obor merupakan sebagai ganti sedekah bumi di Desa Tegalsambi.

Perang obor adalah suatu acara untuk tolak bala supaya terhindar dari segala musibah dan penyakit dan perwujudan rasa syukur penduduk sekitar kepada tuhan.

Pemain perang obor sendiri dipilih oleh ketua Desa Tegalsambi. Caranya akan

ada beberapa calon dan diseleksi sendiri nantinya.

Menurut Bapak Agus Santoso selaku pemdes di Desa Tegalsambi "pemain perang obor akan dilakukan seleksi, calon-calon pemain perang obor biasanya terdiri dari orang yang sudah tua atau biasa disebut senior dan para pemuda-pemuda. Yang dipilih nantinya ada 30 orang 10 orang senior dan 20 para pemuda-pemuda Tegalsambi sendiri."

Para senior mungkin digunakan untuk penengah jika selama diacara perang obor terjadi keributan. Setiap pemain perang obor akan diberikan 10 gulungan untuk melakukan perang obor.

Menurut Bapak Ta'in sebagai pemain perang obor menyatakan 30 pemain obor membutuhkan 300 gulungan dengan masing-masing pemain mendapatkan 10 gulungan.

Perang obor dilakukan ditempat petilasan ataupun bisa diperempatan Mantingan, nantinya para pemain arahnya ada yang ke arah barat,timur,selatan dan utara. Penonton perang obor tidak hanya penduduk sekitar bahkan sampai dari luar kota,menurut Bapak Agus "Dulu sebelum Covid datang penontonnya bisa mencapai 5000 penonton, namun karena ada covid penonton perang obor hanya penduduk sekitar saja".

Dalam pelaksanaan perang obor sampai sekarang belum ada yang terluka

parah, hanya melepuh pada bagian tangan atau kaki saja. Setelah melaksanakan perang obor para korban yang terluka akan dibawa ke rumah Pak Agus untuk diberi obat supaya lukanya cepat sembuh.

Di dalam perang obor para pemain akan diberi waktu isitirahat untuk minum. Tidak menutup kemungkinan juga, didalam perang obor dapat memicu emosi yang naik. Namun ini adalah gunanya para senior untuk menengahi jika hal ini terjadi.

Didalam perang obor pasti akan di sajikan sesajen atau semacamnya yang berisi kepala kerbau, sega golong, jajan pasar, kupat, pisang raja tumpeng, dekem, bubur nasi berwarna putih dan merah, dan masih ada banyak lagi.

- Bukti wawancara riset dengan Lurah Desa Tegalsambi, Tahunan, Jepara.



Simpulan

Dapat ditarik simpulan bahwa masyarakat di Tegalsambi sudah banyak yang ikut serta dalam melestarikan tradisi

perang obor. Dimulai dari para pemuda sampai orang dewasa.

Perang obor juga memiliki banyak manfaat diantaranya:

1. mempererat tali persaudaraan.
2. menambah keakraban antar masyarakat.
3. menambah kesabaran.
4. memupuk rasa peduli dengan tradisi.

Jika ada kesempatan nanti saat bulan Dzulhijah coba lah datang ke Desa Tegalsambi untuk menonton perang obor dan ikut serta memeriahkannya.

Daftar Pustaka

a. Diambil dari jurnal

Shanti Dyah Puspa Ratri, universitas sebelas Maret, 2010, digilib.uns.ac.id

b. Diambil dari internet

Wikipedia

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perang_Obor&oldid=18389580